



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

Endang Dwi Wahyuningsih^{1*}, Akayati²

¹⁻²Program Studi S-1 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Semarang, Indonesia

Abstract. *This study aims to examine the effect of Firm Size, Audit Committee, and Public Ownership on Audit Delay in manufacturing companies in the Basic and Chemical Industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2018. Audit Delay is an important indicator that reflects the duration of time required to complete an audit of financial statements. This study uses a quantitative approach with secondary data taken from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study consists of manufacturing companies in the Basic and Chemical Industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2018. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 168 companies. The independent variables in this study are Firm Size, Audit Committee, and Public Ownership, while the dependent variable is Audit Delay. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results show that: first, Firm Size has a significant negative effect on Audit Delay, meaning that the larger the company size, the faster the audit process. Second, Public Ownership has a significant positive effect on Audit Delay, indicating that companies with public ownership tend to take longer to complete audits. Third, the Audit Committee does not have a significant effect on Audit Delay, meaning that the presence of an audit committee does not influence the audit completion time. This study contributes to a better understanding of the factors affecting audit delay in public companies.*

Keywords: *Audit Delay, Public Ownership, Audit Committee, Company Size*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Audit Delay* merupakan indikator penting yang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 168 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Publik, sementara variabel dependen adalah *Audit Delay*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*, artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat proses auditnya. Kedua, Kepemilikan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik lebih lambat dalam menyelesaikan audit. Ketiga, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu audit pada perusahaan publik.

Kata kunci : *Audit Delay, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Ukuran Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan semakin mendominasi perekonomian nasional. Saat ini, sektor manufaktur Indonesia telah berhasil menggeser peran sektor berbasis komoditas, menjadikan industri manufaktur sebagai salah satu yang terbesar di kawasan ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% terhadap perekonomian nasional (Airlangga, 2020). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor

manufaktur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan sektor ini juga diiringi dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, yang mendorong kebutuhan akan transparansi dan akurasi dalam penyampaian laporan keuangan.

Dengan perkembangan yang pesat tersebut, permintaan terhadap audit laporan keuangan juga semakin tinggi. Audit laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi utama bagi investor yang ingin membuat keputusan investasi yang tepat dan berdasarkan data yang valid. Menurut penelitian oleh Sapariyah dan Wahyudi (2020), fenomena ini semakin relevan karena banyak perusahaan manufaktur yang melaporkan kinerja keuangan mereka dalam bentuk laporan tahunan maupun kuartalan. Namun, meskipun laporan keuangan sangat penting untuk transparansi, masih ada masalah dalam hal keterlambatan penyampaian laporan tersebut kepada otoritas pasar modal.

Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), masih ada keterlambatan yang signifikan dalam penyampaian laporan keuangan oleh beberapa emiten. Pada tahun 2018, sebanyak 117 perusahaan dari total 633 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan pada batas waktu yang ditentukan, yakni 31 Juli 2018, yang seharusnya diserahkan paling lambat pada 31 Agustus 2018 (Akhir, 2020). Keterlambatan ini berpotensi menciptakan ketidakpastian di pasar dan mengurangi kredibilitas informasi yang disediakan oleh perusahaan kepada investor dan publik.

Salah satu konsep yang sering digunakan untuk mengukur keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan adalah audit delay. Audit delay merujuk pada jumlah hari keterlambatan antara tanggal laporan keuangan disusun dan batas waktu yang ditentukan untuk menyerahkan laporan tersebut kepada pihak berwenang (Yadiati & Mubarak, 2017). Konsep ini sangat penting untuk dianalisis karena audit delay dapat mencerminkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menjalankan proses pelaporan keuangan. Audit delay juga menjadi salah satu indikator dalam penilaian kinerja audit, yang dapat berpengaruh pada keputusan investasi dan penilaian terhadap perusahaan.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi audit delay, di antaranya adalah ukuran perusahaan, komite audit, dan tingkat kepemilikan publik. Ukuran perusahaan seringkali diukur dengan berbagai indikator seperti total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, atau ukuran lainnya yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut (Minaryanti, Tonthawi, & Ridwan, 2020). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, meskipun hal ini tidak selalu menjamin kecepatan penyampaian laporan. Komite audit dan struktur kepemilikan perusahaan juga

berperan penting dalam memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan dengan efisien dan tepat waktu.

2. HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat dikelompokkan melalui besar kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa cara antara lain : *log size*, total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, dan lainnya semuanya saling berhubungan dan memiliki korelasi yang tinggi. Semakin besar *log size*, total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham maka akan semakin besar pula ukuran dari perusahaan tersebut (Minaryanti, Tonthawi, & Ridwan, 2020).

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite Audit adalah anggota yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam mengelola Perusahaan, membantu melakukan pemeriksaan, memantau perencanaan, mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Normalita, Ts, & Suhendro, 2020).

H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat ataupun pihak luar Perusahaan (Safitri, Dewi, & Suhendro, 2020). Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu di pertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan oleh pihak dalam atau manajemen Perusahaan, konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Konsentrasi kepemilikan pihak dalam dapat di ukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang di miliki oleh pihak dalam atau Manajemen Perusahaan / *insider ownership's* (Sari, 2017).

H3: Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* .

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat pengaruh kausalitas, Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 60 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan sehingga sampel yang digunakan berjumlah 180. Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI.

Definisi Konsep Dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, berikut definisi konsep dan devinisi operasional variabel serta penjelasannya:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Audit Delay* (Y), *Audit Delay* adalah jumlah hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari batas terakhir penyampaian yang ditentukan regulasi (Yadiati & Mubarak, 2017) . *Audit Delay* merupakan salah satu istilah bagian dari *Auditing* yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit Delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Opini} - \text{Tanggal 31 Des}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat dikelompokkan melalui besar kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa cara antara lain : *log size*, total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, dan lainnya semuanya saling berhubungan dan memiliki korelasi yang tinggi. Semakin besar *log size*, total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham maka akan semakin besar pula ukuran dari perusahaan tersebut (Minaryanti, Tonthawi, & Ridwan, 2020) .

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

- b. Komite Audit

Komite Audit adalah anggota yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan Perusahaan yang dianggap perlu

terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam mengelola Perusahaan, membantu melakukan pemeriksaan, memantau perencanaan, mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Normalita & Suhendro, 2020).

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

c. Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik merupakan kepemilikan Perusahaan oleh Masyarakat ataupun pihak luar Perusahaan. Kepemilikan Publik dinilai dari membandingkan jumlah saham yang dimiliki Masyarakat dengan jumlah saham yang beredar (Safitri, Dewi, & Suhendro, 2020) .

Kepemilikan Publik = %tase Kepemilikan Publik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, median, modus, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program SPSS Statistic For Windows V-19. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
AUD_DELAY	168	48,00	101,00	78,4464	10,78186
UK_PERUSH	168	11,82	18,68	14,8043	1,59252
KOM_AUDIT	168	2,00	5,00	3,0595	,43365
KEP_PUBLIK	186	,05	47,28	12,3019	11,89775
ValidN (listwise)	168				

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, diketahui bawa nilai *Audit Delay* adalah antara 48 hari hingga 101 hari dengan rata-rata sebesar 78 hari dan standar deviasi sebesar 10,781. Tampak bahwa rata-rata *Audit Delay* perusahaan sampel masih dibawah 120 hari kalender, yang merupakan batas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Variabel Ukuran Perusahaan (*log natural total aset*) pada tabel diatas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan selama Periode 3 tahun pada Perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 14,80 dengan standar deviasi sebesar 1,592.

Variabel Komite Audit pada tabel diatas bahwa Komite Audit selama periode 3 tahun pada perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,059 dengan standar deviasi sebesar 0,433.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pengujian, antara lain :

Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik t menjadi tidak valid, data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan program SPSS Statistic For Windows V.19 :

Berdasarkan hasil uji normalitas di bawah dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,061 yang berarti lebih besar dari Nilai Signifikansi 0.05 ($0,061 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,24408433
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,054
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,319
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2020

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya interkolerasi antar variabel bebasnya, ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 UK_PERUSH	,929	1,077
KOM_AUDIT	,929	1,077
KEP_PUBLIK	,978	1,023

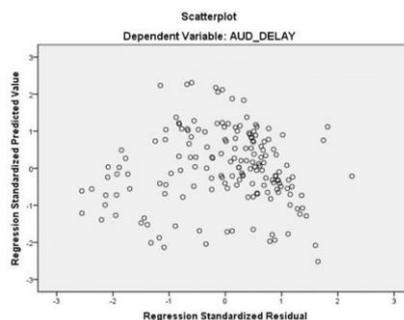
a. Dependent Variable: AUD_DELAY Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variable bebas (independen variabel) Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Publik ialah 1,077; 1,077; dan 1,023. Dari ketiga variabel tersebut mempunyai nilai $VIF \leq 10$, Sedangkan nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Publik adalah 0,929; 0,929 dan 0,978. Dari ketiga variabel independen diatas nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada scatter plot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur.



Hasil Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena pola dalam scatter plot mempunyai pola yang tidak teratur, maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson Test (DW).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,787 ^a

a. Predictors: (Constant), KEP_PUBLIK, KOM_AUDIT, UK_PERUSH

b. Dependent Variable: AUD_DELAY

Sumber : data diolah, 2020

Kriteria yang harus dipenuhi adalah $dL < dw < 2$ dari tabel dw hasil $dL (168,3) = 1,784$. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,787 lebih besar dari nilai dL 1,784 dan kurang dari 2. Hal tersebut memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,097	,081	10,33736

a. Predictors: (Constant), KEP_PUBLIK, KOM_AUDIT, UK_PERUSH

b. Dependent Variable: AUD_DELAY

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,097 hal ini menunjukkan 9,7% *Audit Delay* dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Publik, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap *Audit Delay*. variabel Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, dari hasil persamaan regresi berganda nilai tabel t nya menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan. variabel Kepemilikan Publik persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisiennya bernilai positif signifikan yang berarti menunjukkan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	95,458	8,443		11,306	,000
UP	-1,787	,521	-,264	-3,428	,001
KA	2,365	1,914	,095	1,236	,218
KP	,179	,068	,198	2,636	,009

a. Dependent Variable: AUD_DELAY

Sumber : data diolah, 2020

Hasil persamaan regresinya adalah seperti berikut :

$$AD = 95,458 - 1,787 UP + 2,365 KA + 0,179 KP$$

Keterangan :

AD : Audit Delay

UP : Ukuran Perusahaan

KA : Komite Audit

KP : Kepemilikan Publik

Uji Parsial (t - test)

Uji regresi parsial (Uji Statistik t) untuk mengetahui apakah variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay* secara parsial dengan Uji t.

Hasil Penelitian

Ukuran Perusahaan

Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -1,787 yang bernilai negatif, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil *Audit Delay*. Nilai t hitung Ukuran Perusahaan menunjukkan sebesar 3,428 dan nilai t tabel 1,653, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,428 > 1,653$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Komite Audit

Nilai signifikansi Komite Audit sebesar 0,218 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh komite audit terhadap *Audit Delay* ditolak.

Kepemilikan Publik

Nilai signifikansi Kepemilikan Publik sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Koefisien Kepemilikan Publik menunjukkan nilai positif, bahwa t hitung sebesar 2,636 dan nilai t tabel 1,653 maka t hitung lebih besar dari t tabel ($2,636 > 1,653$). sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay* diterima.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil *Audit Delay*. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka sistem akuntansi Perusahaan semakin canggih sehingga penyusunan laporan keuangan lebih cepat selesai dan terdata dengan baik sehingga proses audit menjadi cepat. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Normalita & Suhendro, 2020, dalam jurnalnya berjudul Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (studi Empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI).

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Peran Komite Audit yang bertugas mengawasi proses audit, tetapi pelaksanaannya tetap berada di tangan auditor eksternal. *Audit Delay* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain misalnya kompleksitas laporan keuangan, ukuran Perusahaan, profitabilitas. Di beberapa Perusahaan, Komite Audit hanya bersifat formalitas tanpa peran aktif dalam mempercepat audit. Selain itu auditor memiliki standar waktu sendiri, memiliki jadwal dan prosedur tertentu, yang tidak bisa dipengaruhi Komite Audit secara langsung. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Saragih, 2018) dalam penelitiannya yang dituangkan dalam Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. hal ini dapat dijelaskan karena peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independent menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit.

Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar biasanya memiliki banyak pemegang saham, sehingga ada tuntutan lebih tinggi terhadap transparansi dan akurasi laporan keuangan, Auditor juga harus melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kecurangan. Semakin banyak pemegang saham semakin besar kemungkinan terjadi tuntutan hukum jika laporan keuangan tidak akurat, sehingga Auditor lebih berhati-hati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu & Waluyo, 2017) dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit.

Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga pengelolaan perusahaan dapat berubah. Perusahaan menjadi terdorong untuk menjaga image Perusahaan karena tidak mau dinilai buruk oleh investor dan dengan tepat waktu tentu perusahaan akan lebih diuntungkan karena investor/calon investor akan lebih cepat mengambil keputusan bisnis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini yaitu : Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Audit Delay*, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dan Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Saran yaitu, menambahkan periode waktu penelitian lebih dari 3 tahun, sehingga dapat diperoleh gambaran yang mendekati keadaan sebenarnya, menambah variabel independen yang diyakini dapat mempengaruhi *Audit Delay* misalnya : Komisaris Independen, Sistem Pengendalian Internal, pergantian auditor, kepemilikan manajerial, return saham, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amani, F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dyer, J., & McGough, A. (1975). The time-lines of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.

- Elhabib, M. M. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Dipetik 2020.
- Hakim, L., & Sagiyanthi, P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Jurnal JDM*, 1(2), 45-60.
- Halomoan, P., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh komisaris independen dan karakteristik komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 352-367.
- Koswanda, D., Pasaribu, R., & Fikriansyah, R. (2016). Antecedent audit delay pada emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 14(3), 98-110.
- Minaryanti, A. A., Tonthawi, A., & Ridwan, M. (2020, April). Ketepatan dan ketidaktepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 1-15.
- Normalita, V., Ts, K. H., & Suhendro. (2020). Determinant of audit delay (empirical study of manufacturing base and chemical industry sectors registered in IDX). *Jurnal EMBA*, 8(1), 538-544.
- OJK. (2015). Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2016). Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik nomor 29/POJK.04/2016. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahayu, R. T., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri, M. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap audit report lag. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Sapariyah, R. A., & Wahyudi, R. (2020). Audit delay yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Probanks*, 5(1), 23-35.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 1(3), 352-367.
- Sari, K. N. (2017). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) terhadap audit delay. Skripsi.
- Singgih, S. (2019). *Mahir statistik parametrik (Vol. 207)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Sugiyono, P. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Populasi dan sampel.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Yadiati, W., & Mubarok, A. (2017). Kualitas pelaporan keuangan: Kajian teoritis dan empiris. Jakarta: Prenada Media Kencana Group.